

Menjadi Orang Tua Hebat

Untuk Keluarga dengan
Anak yang Memiliki
Disabilitas



MENJADI ORANG TUA HEBAT

Untuk Keluarga dengan
Anak yang Memiliki Disabilitas



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta 2017

Judul:**Menjadi Orang Tua Hebat**

Untuk Keluarga dengan Anak yang Memiliki Disabilitas

Catatan. Buku ini merupakan pegangan bagi orang tua yang dipersiapkan Pemerintah sebagai upaya meningkatkan partisipasi pendidikan anak, baik di satuan pendidikan maupun di rumah. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa dievaluasi, diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Diterbitkan oleh:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Jenderal Sudirman,
Gedung C Lt. 13 Senayan Jakarta 10270
Telepon: 021-5703336

ISBN

978-602-427-230-2

Penanggung Jawab

Sukiman

Palupi Raraswati

Kontributor Naskah

Agus M. Solihin, Yuwono Tri Prabowo, Sudarno, Nanik S, Aria, Nila

Penelaah

Nana Maznah, Rahmi D.

Sekretariat

Nurmiyati, Maryatun, Titien Erwinawati, Nugroho Eko Prasetyo, Sri Lestari Yuniarti, Indah Meliana, Anom Haryo Bimo, Reza Oklavian, Mohamad Roland Zakaria, Lilis Hayati

Infografis dan ilustrator

Kumata Studio

Sambutan

MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Ayah dan Bunda yang saya banggakan,

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses perkembangan anak sekaligus merupakan fondasi bagi pembentukan karakter mereka.

Pendidikan berawal dari keluarga dan Ayah Bunda merupakan guru sekaligus sebagai panutan utama bagi anak.

Dalam berinteraksi dengan anak, segala ucapan, sikap, dan perilaku Ayah Bunda akan terekam dalam benak ananda sebagai dasar pijak sikap dan perilaku mereka. Pendidikan keluarga merupakan kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul dan memiliki karakter religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Saya menyambut gembira atas diterbitkannya buku *Menjadi Orang Tua Hebat* untuk Keluarga dengan Anak yang Memiliki Disabilitas. Anak dengan penyandang disabilitas mempunyai hambatan pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dari anak seusianya. Mencoba untuk menerima keadaan ananda dan memenuhi kebutuhan mereka merupakan hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Mencari informasi dari berbagai sumber tentang bagaimana cara mengasuh dan mendidik anak dengan kebutuhan khusus merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Pendampingan sesuai dengan jenis disabilitas akan dapat

membantu menggali bakat dan minat serta mendukung impian anak.

Selain memberi ruang kepada ananda untuk mencari pengalaman, Ayah Bunda juga diharapkan memberi batasan dan tetap mengikuti pergaulan mereka. Ayah Bunda dapat memberikan dorongan kepada ananda untuk melakukan berbagai aktivitas yang positif, seperti berorganisasi atau bergabung di sanggar-sanggar seni. Dengan demikian, ananda akan merasa dimengerti dan didukung dalam pengembangan potensi serta kegemarannya.

Kerja sama yang baik antara keluarga dan satuan pendidikan akan sangat mendukung kemajuan pendidikan anak kita. Buku ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dalam mendampingi anak dan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Semoga kita mampu membimbing anak-anak kita menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan negara. Selamat membaca.

Salam,

Muhadjir Effendy

Daftar Isi

Sambutan

5

Keberadaan Anak dengan
Disabilitas

8

Mendukung Impian Anak
dengan Disabilitas

25

**Peran Orang Tua dalam Pengasuhan
Anak dengan Disabilitas**

27

**Apa yang Perlu Dilakukan
oleh Orang Tua?**

34

Rujukan

46

Menjadi Orang Tua Hebat



Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Keberadaan Anak dengan Disabilitas

Ayah dan Bunda, jika Ayah dan Bunda mempunyai anak yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya, mungkin mereka memiliki disabilitas.

Anak-anak yang mempunyai disabilitas mungkin akan tumbuh dengan kecepatan dan cara belajar yang berbeda.

Anak-anak dengan disabilitas mempunyai hak yang sama dengan anak-anak lain untuk tumbuh dan berkembang serta mengaktualisasikan potensi mereka.

Mereka dapat berhasil dan sukses seperti anak lainnya.

Pada awalnya, Ayah dan Bunda mungkin merasa resah dan berusaha menolak kenyataan, tetapi upaya harus dilakukan agar anak penyandang disabilitas dapat belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki. (UU No. 8 2016, Penyandang Disabilitas)

Siapakah Anak dengan Disabilitas?





Anak dengan disabilitas adalah anak yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensori yang berpengaruh pada perkembangan mereka.

Anak yang memiliki tuna daksa adalah anak yang secara umum memiliki ketidakmampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsinya.



Ciri-cirinya antara lain:

- a. Anggota tubuh tidak lengkap, atau tidak sepenuhnya berfungsi
- b. Bentuk anggota tubuh dan tulang belakang tidak normal
- c. Kemampuan gerak sendi terbatas
- d. Ada hambatan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari

2

Tunagrahita

Anak dengan tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata anak seusianya, disertai dengan ketidakmampuan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan.



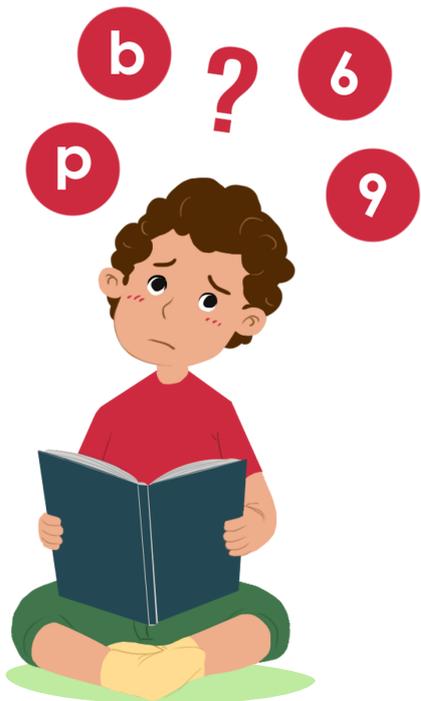
Ciri-cirinya antara lain:

- a. Memiliki kecerdasan (IQ) di bawah 70
- b. Memiliki ketergantungan yang tinggi pada orang lain
- c. Kurang tanggap atau kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
- d. Perkembangan bicara lambat dan perkembangan bahasa terbatas

3 Kesulitan dalam Belajar

Anak yang mempunyai kesulitan dalam belajar adalah anak yang memiliki gangguan dalam membaca, menulis, dan berhitung.

A. Anak dengan Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia)



Ciri-cirinya antara lain:

1. Membaca lamban
Sering salah membaca kata
2. Ada huruf pada kata yang tidak terbaca
3. Mengulang kata-kata
4. Sulit menangkap isi bacaan
5. Sulit mengeja

B. Anak dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia)



Ciri-cirinya antara lain:

1. Lambat ketika menulis
2. Kesulitan menggunakan spasi antarhuruf atau antarkata.
3. Tulisan tidak terbaca oleh orang lain dan dirinya sendiri
4. Tulisan terlalu tipis atau terlalu menekan
5. Sering menulis angka atau huruf yang berbeda mirip satu sama lain

C. Anak dengan Kesulitan Belajar Berhitung (Diskalkulia)



Ciri-cirinya antara lain mengalami gangguan dalam:

1. Proses berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian)
2. Mengenal dan memahami lambang bilangan
3. Membedakan atas bawah, kiri kanan, depan belakang, dll

4

Anak Cerdas Istimewa dan/atau Bakat Istimewa

Anak Cerdas Istimewa dan/atau Bakat Istimewa adalah anak yang memiliki nilai kecerdasan yang luar biasa atau mereka yang unggul dalam bidang-bidang akademik dan non-akademik khusus seperti seni (menyanyi, menari, melukis, musik), olahraga, dsb.



Ciri-cirinya antara lain:

1. Memiliki tingkat kecerdasan (IQ) di atas 130
2. Prestasi belajar tinggi, memiliki minat yang tinggi pada pemecahan masalah
3. Daya ingat dan daya serap yang tinggi
4. Perbendaharaan kata luas, dan menyelesaikan permasalahan lebih cepat dari anak seusianya

5 Tuna Laras

Anak dengan disabilitas laras adalah anak yang memiliki masalah atau hambatan dalam mengendalikan emosi dan kontrol sosial.



Ciri-cirinya antara lain:

- Berperilaku menyimpang dari norma dan/atau aturan
- Bersikap membangkang
- Mudah marah serta bertindak kasar

6

Anak Hiperaktif

Anak hiperaktif adalah anak yang mengalami gangguan perhatian, pengendalian diri, emosi, dan perilaku. Anak dengan gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH).



Ciri-cirinya antara lain:

- Tidak bisa tenang
- Tidak kenal lelah
- Perilaku tidak sabar namun masih punya kemampuan untuk memberikan perhatian dan tanggung jawab.
- Sering menghabiskan waktu untuk mengerjakan sesuatu yang menarik perhatian diri sendiri.

Anak dengan gejala autisme adalah anak yang memiliki gangguan perkembangan saraf yang mempengaruhi kemampuan anak dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.



Ciri-cirinya antara lain:

- Menghindari tatapan mata orang lain.
- Mengalami kesulitan dalam berteman.
- Gangguan berbicara.
- Melakukan gerakan berulang-ulang.
- Mengulangi kata-kata orang lain (“membeo”).

Anak penyandang disabilitas netra adalah anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan.



A. Tuna Netra Total

- Tidak mampu melihat apapun.

B. Low Vision (Gangguan Penglihatan Sedang)

- Masih mempunyai sisa penglihatan yang tidak bisa dibantu dengan kaca mata biasa, tetapi masih bisa difungsikan dengan alat bantu penglihatan optik non optik dan modifikasi lingkungan.

9 Tuna Rungu Wicara

Anak penyandang disabilitas rungu wicara adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran, baik sebagian atau menyeluruh, dan biasanya memiliki hambatan dalam berbahasa dan berbicara.



A. Tuna Rungu Ringan

- Masih bisa mendengar.

B. Tuna Rungu Berat

- Tidak bisa mendengar.

Ciri-ciri anak dengan disabilitas rungu mengalami gangguan komunikasi secara tertulis/lisan karena kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengar-annya. Mereka menggunakan isyarat dalam ber-komunikasi.

Kadang-kadang mereka memiliki ke-aku-an yang tinggi serta perasaan yang sensitiv sehingga bisa cepat marah dan mudah tersinggung.

10 Disabilitas Ganda

Anak dengan disabilitas ganda adalah anak yang memiliki lebih dari satu disabilitas.



Ciri-cirinya antara lain:

- Memiliki lebih dari satu disabilitas (tuna rungu dan netra, tuna grahita dan netra, tuna netra dan daksa dll).

Emosi tidak stabil.

- Mengalami hambatan gerak, indera, dan kecerdasan.

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



**Mendukung Impian Anak
dengan Disabilitas**



Anak dengan disabilitas dapat meraih sukses dalam hidupnya bila mendapat kesempatan dan dukungan dari orang tua. Namun yang terjadi, masih banyak orang tua yang lebih fokus pada kekurangan dan cara penanganan anak, dibandingkan dengan menggali kekuatan yang dimiliki anak.

Mengasah minat dan bakat anak menjadi hal yang penting, dengan cara:



1. Memberikan berbagai rangsangan dan dorongan untuk berprestasi
2. Memberi kesempatan untuk bertanya dan menggali bakat yang dimiliki anak.
3. Menghargai usaha anak

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak dengan Disabilitas



Ciri-ciri anak dengan disabilitas mungkin berbeda dengan anak yang lain, tetapi kebutuhan mereka pada dasarnya sama. Kebutuhan yang sama itu antara lain adalah kebutuhan untuk disayang, berteman, bermain, belajar, dan bersekolah.

Pada Masa Sebelum Sekolah

Melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak dengan konsultasi kepada dokter atau ahlinya

Menumbuhkan rasa kasih sayang, serta berbagi rasa senang dan susah kepada orang lain

Mengajarkan norma dan aturan, agar mengetahui mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan

Menumbuhkan rasa percaya diri anak



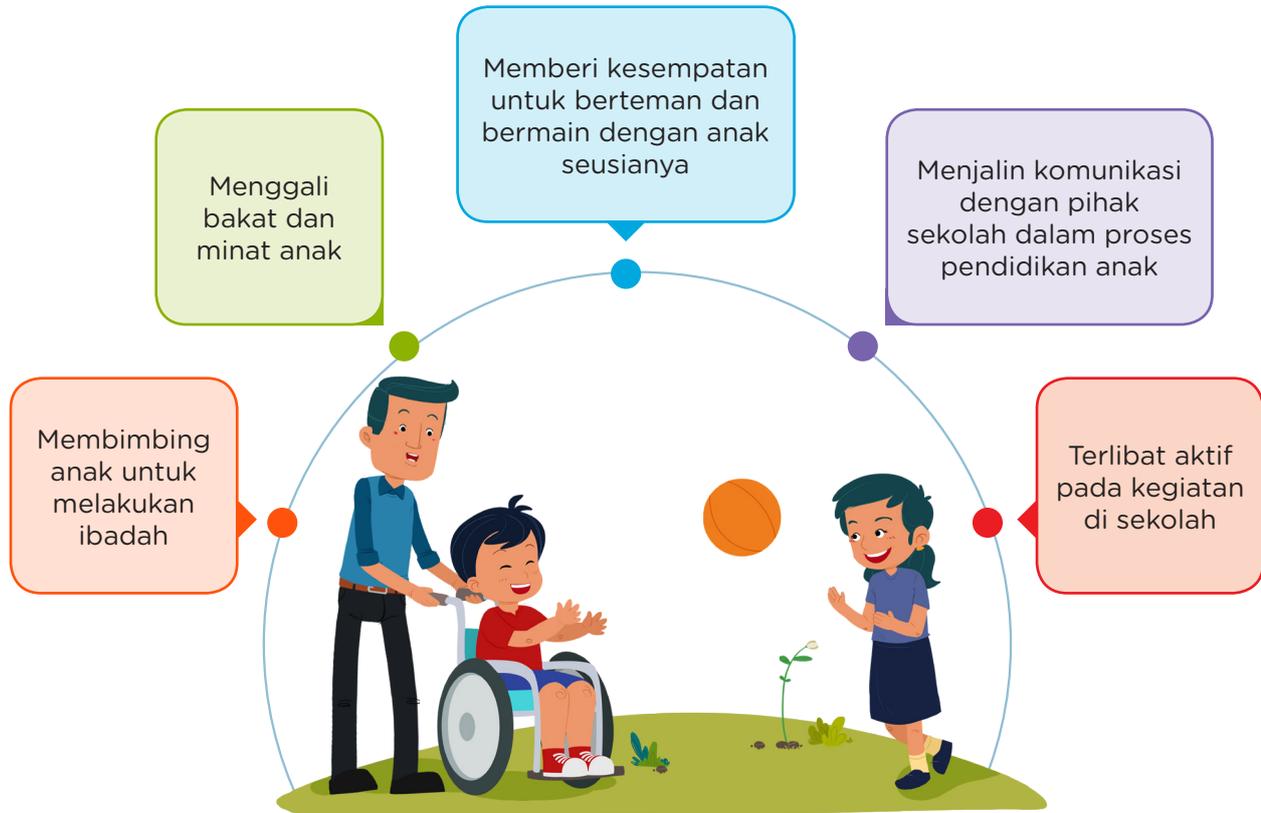


Memberikan latihan pada anak untuk menolong dan mengurus dirinya sendiri

Mengajarkan anak cara berkomunikasi dengan orang lain

Mendukung tumbuh kembang sesuai kapasitas/ kemampuannya

Pada Masa Sekolah



Memberikan bimbingan pada anak ketika masa aqil balig

Membantu anak menjaga kebersihan. pada waktu menstruasi/haid pada anak perempuan dan mimpi basah pada anak laki-laki

Menyesuaikan kemampuan yang dibutuhkan dalam pendidikan anaknya

Mempersiapkan dan mendampingi anak memasuki masa aqil balig

Mempersiapkan anak untuk merancang masa depannya



Pada Masa Menjelang Lulus SMALB/SMA/SMK



1. Mengembangkan bakat dan minat anak
2. Membimbing dan mendampingi anak dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya
3. Membimbing dan mempersiapkan anak untuk berumah tangga

Pengasuhan Anak Penyandang Disabilitas Secara Khusus



Tunadaksa

Memberikan bimbingan bina diri dan bina gerak, misalnya mengurus diri, merawat diri, menolong diri, dan latihan gerak (motorik halus dan motorik kasar)

Tunagrahita

Memberikan bimbingan bina diri, misalnya mengurus diri, merawat diri, dan menolong diri



Kesulitan Belajar

Memberikan bimbingan cara belajar secara khusus sesuai dengan kesulitan belajarnya

Cerdas dan Bakat Istimewa

Memberikan bimbingan bina diri, misalnya mengurus diri, merawat diri, dan menolong diri



Tuna Laras

Memberikan bimbingan emosional, sosial, dan keagamaan



Hiperaktif

Memberikan bimbingan aturan yang jelas, misalnya membuat kesepakatan waktu bermain

Autis

Memberikan bimbingan komunikasi dan interaksi sosial, misalnya melatih kontak mata dan bicara



Tunanetra

Memberikan bimbingan orientasi dan mobilitas, misalnya mengenalkan situasi dan arah di mana anak berada

Tunarungu dan Tunawicara

Memberikan bimbingan komunikasi persepsi bunyi dan irama, misalnya melatih keterampilan wajah



Tunaganda

Memberikan bimbingan bina diri dan gerak

Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



**Apa yang Perlu Dilakukan
oleh Orang Tua?**

Belajar sebanyak mungkin tentang hambatan perkembangan yang dialami anak, misalnya berbicara dengan keluarga yang mempunyai anak dengan hambatan yang sama, dari buku, majalah, informasi yang relevan, atau bertanya pada ahlinya

Mencari tahu tentang layanan yang sesuai dengan dengan disabilitas anak

Bergabung dengan paguyuban orang tua yang memiliki anak dengan disabilitas yang sama

Belajar untuk menerima keberadaan anak sesuai dengan kekurangan dan kelebihan



Memiliki kegiatan di luar yang dapat memotivasi bagaimana mengasuh anak dengan tepat



Apa yang Perlu Dilakukan Orang Tua di Satuan Pendidikan

Memberikan informasi tentang riwayat perkembangan anak pada awal masuk sekolah

Menghadiri pertemuan dengan pihak sekolah



Menjalin hubungan kerja sama dengan pihak sekolah

Menghadiri pertemuan dengan sesama orang tua.

Menjadi narasumber untuk guru dan orang tua lain

Terlibat dalam tim penyusunan program pembelajaran individual

Melakukan kunjungan untuk melihat kegiatan belajar mengajar di dalam kelas anak minimal satu kali dalam satu semester



Menjadi
**Orang Tua
Hebat**



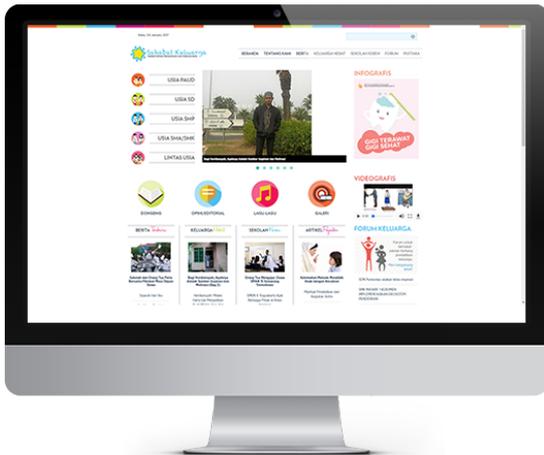
Rujukan

No.	Instansi/Lembaga	Alamat	No. Telp./Fax.
1	Federasi Nasional Kesejahteraan Tunarungu Indonesia (FNKTRI)	Jl. RS. Fatmawati - Cipete Jakarta Selatan	Telp. (021) 7694741
2	Persatuan Tunanetra Indonesia (PERTUNI)	Jl. Raya Bogor Km.19 Ruko Blok.Q Kramat Jati no. 13 - Kramat Jati Jakarta Timur	Telp. (021) 8005480
3	Masyarakat Peduli Autis Indonesia, Pusat Layanan Autisme Jakarta (PLAJ)	d/a. PSSA Balita Tunas Bangsa, Jl. Raya Bina Marga no. 79 - Cipayung Jakarta Timur	Telp. (021) 22853827, 081380741898
4	Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC)	Jl. Hang Leklu III No. 19 RT.6 / RW.4 Gunung, Kebayoran Baru Jakarta Selatan	Telp. (021) 7243123
5	Mitra Netra	Jl. Gunung Balong II No. 58 Lebak Bulus, Cilandak Jakarta Selatan	Telp. (021) 7651386
6	Asosiasi CI-BI Nasional	Jl. Batu Ampar I No. 58 RT.04/RW.02 Condet Jakarta Timur	Hp. 08128262594 Hp. 08788125294

No.	Instansi/Lembaga	Alamat	No. Telp./Fax.
7	Rumah Autis Bekasi	Jl. Al Husna no. 39 RT.02/RW.01 Jatikeramat Jatiasih - Kota Bekasi Jawa Barat	Telp. (021) 70982239 (021) 84995025
8	Unit Latihan Kerja Penyandang Cacat (ULAKA-PENCA) Yayasan Ulaka Pence	Jl. Lebak Bulus III Gunung Balong - Lebak Bulus - Cilandak - Jakarta Selatan	Telp. (021) 7503660
9	Centra Pendidikan Khusus - Pendidikan Layanan Khusus (Centra PK-PLK) Provinsi DKI Jakarta. SLB Negeri 1 Jakarta Selatan	Jl. Pertanian Raya Lebak Bulus - Cilandak Jakarta Selatan	Telp. (021) 7696074
10	Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala	Jl. Inerbang No. 39 Kel. Batu Ampar Kramat Jati Jakarta Timur	Telp. (021) 8090407 Telp. (021) 9249215
11	Yayasan Bhakti Luhur Jakarta	Jl. Nangka No. 4 RT.03/RW.04 Lebak Bulus Jakarta Selatan	Telp. (021) 7512162

Informasi lebih lanjut tentang pendidikan keluarga bisa diperoleh di:

<http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id>



NARAHUBUNG

-  Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Jalan Jenderal Sudirman, Gedung C Lt. 13,
Senayan Jakarta 10270
-  sahabatkeluarga@kemdikbud.go.id
-  telp/fax 021-5703336 Fax: 021-5703336

Silahkan hubungi kanal informasi di atas untuk memberikan masukan atau pengayaan atas materi dalam buku ini





Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017



Sahabat Keluarga



@ShbKeluarga



Sahabatkeluarga